

BAB 2 LANDASAN TEORETIS

2.1 Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Mengacu pada *Kurikulum Merdeka* kemampuan reseptif serta kemampuan produktif ditingkatkan secara terpadu dan saling berhubungan satu sama lain. Topik yang berhubungan dengan penelitian penulis dalam *Kurikulum Merdeka* berada pada fase D elemen menulis. Pembelajaran teks laporan hasil observasi pada *Kurikulum Merdeka* diarahkan agar peserta didik mampu memahami struktur, kaidah kebahasaan serta mampu menuangkannya ke dalam teks laporan hasil observasi secara sistematis.

2.1.1 Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir fase D, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah dan menginterpretasi informasi pemaparan mengenai berbagai topik serta menulis beragam teks dengan tujuan menyampaikan pengamatan dan pengalaman secara lebih teratur. Pembelajaran teks laporan hasil observasi pada *Kurikulum Merdeka* berfungsi untuk melatih peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai bentuk pengembangan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang merujuk pada hasil pengamatan sebagai wujud penerapan kemampuan menulis. Melalui kegiatan menulis peserta didik mampu menyajikan hasil observasi secara faktual, logis dan sistematis sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan capaian yang diharapkan dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan tetap berpedoman pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran ini, tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi secara faktual, sistematis, dan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

2.1.3 Elemen Capaian Pembelajaran

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran disusun sesuai dengan fase perkembangan peserta didik pada setiap tingkat pendidikan. Pada fase D mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat elemen capaian pembelajaran, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Elemen dalam penelitian ini adalah elemen menulis. Elemen menulis memiliki capaian pembelajaran sebagai berikut.

Menulis : Peserta didik mampu menuangkan gagasan, pemikiran, pandangan, arahan maupun pesan secara tertulis untuk berbagai tujuan dengan menggunakan penalaran yang logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga dapat menyusun laporan hasil penelitian dengan memanfaatkan pendekatan yang sederhana serta mencantumkan sumber rujukan secara etis. Selain itu, peserta didik dapat menyampaikan ungkapan simpati, empati, kepedulian, serta pendapat pro/kontra secara etis dalam bentuk tulisan pada teks multi media. Peserta didik mampu memanfaatkan dan memperluas kosakata baru yang bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam kegiatan menulis. Peserta didik juga dapat menyajikan tulisan yang bersumber dari fakta, pengalaman, dan imajinasi secara menarik dan estetik dalam bentuk prosa maupun puisi dengan penerapan kosakata yang kreatif.

2.1.4 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan indikator khusus yang digunakan untuk memperlihatkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Delafini, dkk (2014:7) menyatakan bahwa “Indikator merupakan tanda pencapaian kompetensi yang terlihat dari perubahan perilaku yang dapat diukur, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Indikator pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Indikator Ketercapaian Pembelajaran (IKTP) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

a. Menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan hasil pengamatan.

- 1) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan definisi umum yang tepat

- 2) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan definisi bagian yang tepat
- 3) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan definisi manfaat yang tepat
- 4) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan verba material yang tepat
- 5) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan verba relasional yang tepat
- 6) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan nomina yang tepat
- 7) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan adjektiva yang tepat
- 8) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kata hubung yang tepat.
- 9) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kalimat definisi yang tepat
- 10) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kalimat deskripsi yang tepat
- 11) Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan istilah khusus atau istilah teknis yang tepat

2.2 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

2.2.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek. Teks ini disusun secara sistematis dan objektif dengan memuat fakta-fakta hasil observasi. Selain itu, teks laporan hasil observasi memuat struktur tertentu yaitu definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat.

Menurut Kosasih (2014:43) “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat laporan tentang suatu objek atau peristiwa yang disusun berdasarkan hasil pengamatan”. Teks laporan hasil observasi juga dikenal sebagai teks klasifikasi karena menyajikan pengelompokkan terhadap jenis-jenis suatu

objek berdasarkan kriteria tertentu. Teks ini termasuk ke dalam jenis teks yang berbentuk deskripsi, karena memuat hal-hal yang dilihat, diamati, dan diteliti oleh penulis sebelum kemudian disusun dalam bentuk laporan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Husain (2015:2), menjelaskan bahwa Teks laporan hasil observasi yang juga dikenal sebagai teks klasifikasi, merupakan teks yang memuat pengelompokkan suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa ciri dari teks laporan hasil observasi antara lain 1) berlaku secara luas dan menyeluruh, 2) memfokuskan pada pengelompokkan beragam aspek, serta 3) menjelaskan keterkaitan bertingkat antara kelas dan subkelas.

Berdasarkan uraian, dapat dipahami bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi faktual dari kegiatan pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena. Selain itu, teks laporan hasil observasi tersusun secara sistematis serta menyajikan deksripsi mengenai hal-hal yang diamati secara jelas dan terperinci sehingga pembaca memperoleh pengetahuan yang objektif mengenai objek yang dibahas.

Berikut contoh teks laporan hasil observasi:

Alat Pemadam Kebakaran

Kamu mungkin sudah tidak asing lagi dengan sebuah tabung berwarna merah yang sering ditemukan pada gedung-gedung dan juga pada pom bensin. Tabung berwarna merah tersebut adalah alat untuk memadamkan api yang mungkin muncul di dalam maupun di luar ruangan. Penggunaan alat seperti ini sangat penting terutama di tempat-tempat yang rawan terjadi kebakaran. Hal ini dikarenakan api yang tidak terkontrol bisa sangat cepat untuk merambat ke tempat lain.

Alat pemadam kebakaran biasanya terdiri dari beberapa jenis yang memiliki karakteristik sendiri. Salah satu jenisnya adalah yang berisi air yang dicampur dengan nitrogen atau karbondioksida. Selain itu, ada juga alat pemadam kebakaran yang memadamkan api dengan mengeluarkan serbuk kering, yang biasanya bertujuan untuk memadamkan api yang berasal dari bahan kimia. Jenis lain dari alat pemadam kebakaran adalah yang memiliki busa dan karbondioksida. Kedua hal tersebut dapat membuat api tidak mendapatkan suplai oksigen yang dibutuhkan untuk tetap menyala. Hal ini membuat alat pemadam kebakaran ini sangat cocok untuk memadamkan api yang ditimbulkan dari berbagai material.

Pada umumnya, api membutuhkan tiga hal agar tetap hidup, yaitu bahan bakar, oksigen, dan panas. Ketiga hal ini juga sering disebut sebagai segitiga api. Untuk memadamkan api, perlu untuk mengeliminasi salah satu aspek dari ketiga

hal tersebut. Jika kamu memadamkan api dengan air, maka kamu akan malah menambah suplai oksigen karena air mengandung oksigen. Ini sebabnya mengapa penggunaan alat pemadam kebakaran sangat efektif untuk mencegah api terus terbakar. Alat pemadam kebakaran biasanya mengeluarkan bahan-bahan yang bisa menggantikan suplai oksigen agar proses pembakaran api terhenti dan potensi kebakaran dapat diatasi dengan cepat.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berdasarkan-strukturnya>

2.2.2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki struktur yang tersusun secara sistematis agar informasi yang disampaikan mudah dipahami. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat. Struktur tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan dimulai dari pengenalan objek secara keseluruhan, diikuti uraian mengenai bagian-bagian yang lebih spesifik, lalu diakhiri dengan penjelasan mengenai manfaat yang terkait dengan objek yang diamati. Urutan ini menegaskan bahwa teks laporan hasil observasi disajikan secara runtut, jelas, dan membantu pembaca memahami objek secara menyeluruh.

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri khusus. Menurut Kosasih (2014:48) “Teks laporan hasil observasi ditandai dengan beberapa hal, antara lain: 1) Menyajikan fakta-fakta mengenai kondisi peristiwa, tempat, benda atau orang, dan 2) Memberi tambahan pengetahuan serta memperluas wawasan pembaca”.

a. Definisi Umum

Definisi umum merupakan bagian awal dalam teks laporan hasil observasi yang berisi gambaran umum mengenai objek yang diamati. Bagian ini berfungsi memperkenalkan objek observasi kepada pembaca sebelum memasuki pembahasan yang lebih rinci. Melalui definisi umum, pembaca dapat mengetahui klasifikasi, ciri umum, serta informasi dasar mengenai objek yang dibahas.

Menurut Kosasih (2014:46), “Definisi umum merupakan bagian awal teks laporan hasil observasi yang berfungsi memaparkan objek yang diobservasi secara umum, meliputi karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, serta berbagai aspek lain yang bersifat umum”.

Karakteristik dan berbagai aspek umum tersebut dapat berupa istilah lain dari objek maupun gambaran garis besar objek yang diamati sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:11) “Definisi umum atau pernyataan umum merupakan bagian awal yang menyajikan informasi umum terkait objek yang diamati, termasuk istilah lain dari objek tersebut dan gambaran garis besar objek yang diamati”. Dengan demikian, definisi umum tidak hanya memperkenalkan objek, tetapi juga memberikan informasi dasar mengenai objek tersebut.

Gambaran umum mengenai objek tersebut juga memuat klasifikasi awal agar pembaca memperoleh pemahaman dasar sebelum memahami uraian yang lebih rinci. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahsun (2014:28-29) “Pernyataan umum dalam teks laporan hasil observasi berperan dalam menyampaikan klasifikasi awal terhadap objek yang diamati agar pembaca memperoleh gambaran umum sebelum memahami uraian yang lebih rinci”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi umum merupakan bagian awal teks yang berfungsi memberikan gambaran atau informasi umum mengenai objek yang diamati sebelum dijelaskan secara lebih rinci pada bagian selanjutnya. Dengan adanya definisi umum, pembaca dapat memperoleh pemahaman awal mengenai klasifikasi dan karakteristik objek yang dibahas dalam teks laporan hasil observasi.

Contoh definisi umum dari teks laporan hasil observasi:

Kamu mungkin sudah tidak asing lagi dengan sebuah tabung berwarna merah yang sering ditemukan pada gedung-gedung dan juga pada pom bensin. Tabung berwarna merah tersebut adalah alat untuk memadamkan api yang mungkin muncul di dalam maupun di luar ruangan. Penggunaan alat seperti ini sangat penting terutama di tempat-tempat yang rawan terjadi kebakaran. Hal ini dikarenakan api yang tidak terkontrol bisa sangat cepat untuk merambat ke tempat lain.

Bagian tersebut termasuk definisi umum karena memuat pengenalan dan klasifikasi objek berupa alat pemadam api yang sering dijumpai di gedung-gedung dan pom bensin.

b. Definisi Bagian

Definisi bagian merupakan salah satu struktur dalam teks laporan hasil observasi yang menjelaskan objek yang diamati secara lebih rinci. Pada bagian

ini, objek tidak lagi dijelaskan secara umum, melainkan diuraikan berdasarkan bagian-bagian atau karakteristik tertentu sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai objek yang diamati.

Menurut Kosasih (2014:46), “Definisi bagian merupakan bagian teks laporan hasil observasi yang memaparkan bagian spesifik dari objek yang diamati berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa definisi bagian menyajikan informasi yang lebih mendetail mengenai objek yang diamati.

Informasi yang lebih mendetail tersebut dapat berupa uraian mengenai ciri, bentuk, sifat, maupun unsur-unsur yang terdapat pada objek sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:11) “Deskripsi bagian memuat uraian terperinci tentang komponen-komponen objek yang diamati, meliputi ciri, bentuk, sifat, maupun unsur-unsur yang terdapat pada objek tersebut”. Hal ini menunjukkan bahwa definisi bagian tidak hanya menjelaskan bagian objek saja, tetapi juga karakteristik yang dimilikinya.

Uraian mengenai bagian dan karakteristik objek tersebut disusun secara sistematis agar informasi yang disampaikan bersifat faktual dan objektif. Hal tersebut diperkuat oleh Mahsun (2014:28-29) “Deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi berfungsi untuk menguraikan objek secara sistematis berdasarkan bagian-bagiannya atau karakteristik yang dimilikinya sehingga informasi yang disampaikan bersifat faktual dan objektif”.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi bagian merupakan bagian teks laporan hasil observasi yang memuat uraian secara rinci dan sistematis mengenai bagian-bagian, ciri, bentuk, sifat, serta karakteristik objek berdasarkan pengamatan sehingga informasi yang disampaikan bersifat faktual dan objektif.

Contoh definisi bagian dari teks laporan hasil observasi:

Alat pemadam kebakaran biasanya terdiri dari beberapa jenis yang memiliki karakteristik sendiri. Salah satu jenisnya adalah yang berisi air yang dicampur dengan nitrogen atau karbondioksida. Selain itu, ada juga alat pemadam kebakaran yang memadamkan api dengan mengeluarkan serbuk kering, yang biasanya bertujuan untuk memadamkan api yang berasal dari bahan kimia. Jenis lain dari alat pemadam kebakaran adalah yang memiliki busa dan

karbondioksida. Kedua hal tersebut dapat membuat api tidak mendapatkan suplai oksigen yang dibutuhkan untuk tetap menyala. Hal ini membuat alat pemadam kebakaran ini sangat cocok untuk memadamkan api yang ditimbulkan dari berbagai material.

Bagian tersebut termasuk definisi bagian karena memuat uraian mengenai alat pemadam kebakaran, jenis-jenisnya serta karakteristik masing-masing alat dalam memadamkan api

c. Definisi Manfaat

Definisi manfaat merupakan bagian dalam teks laporan hasil observasi yang menjelaskan kegunaan atau manfaat dari objek yang diamati. Bagian ini bertujuan memaparkan peranan atau fungsi objek tersebut sehingga pembaca dapat mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bagi lingkungan. Dengan adanya definisi manfaat, informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi tidak hanya menjelaskan bentuk atau karakteristik objek, tetapi juga menunjukkan fungsi dari objek tersebut.

Menurut Kosasih (2014:46), “Definisi manfaat adalah bagian teks yang menjelaskan kegunaan atau manfaat dari objek yang diobservasi. Manfaat tersebut berkaitan dengan peran objek dalam kehidupan manusia maupun lingkungan”. Pendapat ini menunjukkan bahwa objek yang diamati memiliki nilai guna tertentu yang dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan.

Nilai guna tersebut dapat berupa fungsi, kegunaan, maupun kontribusi lain yang dimiliki objek. Hal ini diperjelas oleh Mulyadi (2017:11) “Deskripsi manfaat berisi penjelasan mengenai manfaat-manfaat yang dimiliki oleh objek yang diamati, baik dari segi fungsi, kegunaan, maupun kontribusinya”. Hal ini menunjukkan bahwa definisi manfaat tidak hanya menjelaskan fungsi utama objek, tetapi juga berbagai kegunaan lain yang dimilikinya.

Selain memaparkan berbagai kegunaan objek, definisi manfaat juga berperan dalam menunjukkan nilai guna objek observasi agar informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat deskriptif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahsun (2014:28-29) “Definisi manfaat berfungsi untuk menunjukkan nilai guna objek observasi sehingga informasi yang disajikan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga fungsional”.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli dapat disimpulkan bahwa definisi manfaat merupakan bagian teks laporan hasil observasi yang menjelaskan nilai guna, fungsi, kegunaan, serta kontribusi objek yang diamati bagi kehidupan sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga fungsional.

Contoh definisi manfaat dari teks laporan hasil observasi:

Pada umumnya, api membutuhkan tiga hal agar tetap hidup, yaitu bahan bakar, oksigen, dan panas. Ketiga hal ini juga sering disebut sebagai segitiga api. Untuk memadamkan api, perlu untuk mengeliminasi salah satu aspek dari ketiga hal tersebut. Jika kamu memadamkan api dengan air, maka kamu akan malah menambah suplai oksigen karena air mengandung oksigen. Ini sebabnya mengapa penggunaan alat pemadam kebakaran sangat efektif untuk mencegah api terus terbakar. Alat pemadam kebakaran biasanya mengeluarkan bahan-bahan yang bisa menggantikan suplai oksigen agar proses pembakaran api terhenti dan potensi kebakaran dapat diatasi dengan cepat.

Bagian tersebut termasuk definisi manfaat karena memuat penjelasan tentang konsep segitiga api, yaitu bahan bakar, oksigen, dan panas sebagai unsur pembentuk api. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan cara memadamkan api dengan menghilangkan salah satu unsur tersebut melalui penggunaan alat pemadam kebakaran.

2.2.3.Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Selain memiliki struktur tertentu, teks laporan hasil observasi juga memiliki kaidah kebahasaan tertentu yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara objektif dan faktual. Kaidah kebahasaan tersebut berfungsi untuk menjelaskan objek yang diamati secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan. Dengan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat, informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

a. Verba Material

Verba material merupakan kata kerja yang menunjukkan adanya tindakan, aktivitas, atau proses fisik yang dapat diamati secara langsung dalam suatu kegiatan atau peristiwa.

Menurut Kosasih (2014:48) “Verba material adalah kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek”. Hal tersebut menunjukkan bahwa verba material berfungsi untuk menggambarkan

aktivitas nyata yang dapat diamati dalam teks laporan hasil observasi sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret.

Tindakan nyata tersebut membantu memperjelas proses yang terjadi dalam objek yang diamati, sejalan dengan pendapat Mulyadi (2017:18) “Verba material digunakan untuk menyatakan aktivitas fisik yang dilakukan oleh suatu subjek dalam kegiatan observasi”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan verba material membantu menggambarkan proses secara lebih jelas dan terstruktur.

Penggambaran aktivitas tersebut juga mendukung penyajian fakta secara langsung berdasarkan hasil pengamatan sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2014:29) “Verba material digunakan untuk menggambarkan tindakan nyata yang terjadi dalam suatu peristiwa sehingga teks bersifat lebih faktual dan objektif”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa verba material berperan dalam menghadirkan informasi yang sesuai dengan kenyataan hasil observasi.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa verba material merupakan kata kerja yang menunjukkan tindakan atau aktivitas fisik yang dapat diamati secara langsung sehingga informasi dalam teks laporan hasil observasi menjadi lebih konkret, jelas, dan faktual.

Contoh verba material dari teks laporan hasil observasi:

Verba Material:

Ditemukan, memadamkan, muncul, digunakan, merambat dan sebagainya.

b. Verba Relasional

Verba relasional merupakan kata kerja yang menunjukkan hubungan, identitas, klasifikasi, atau keadaan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu kalimat.

Menurut Kosasih (2014:48) “Verba relasional adalah kata kerja yang menunjukkan hubungan antara subjek dengan pelengkap”. Hal tersebut menunjukkan bahwa verba relasional berfungsi untuk menjelaskan identitas atau keadaan suatu objek dalam teks laporan hasil observasi.

Hubungan tersebut membantu memperjelas klasifikasi dan keadaan objek yang dibahas, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:18) “Verba

relasional digunakan untuk menyatakan hubungan antara satu unsur dengan unsur lain secara lebih jelas dalam suatu kalimat”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan verba relasional membantu memberikan informasi yang bersifat penjelasan atau identifikasi.

Penggunaan verba relasional juga mendukung penyampaian informasi yang bersifat definisional dan faktual. Hal tersebut diperkuat oleh Mahsun (2014:29) “Verba relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan makna seperti identitas atau klasifikasi dalam teks laporan hasil observasi sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih akurat dan sistematis”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa verba relasional berperan dalam memperjelas hubungan antar unsur dalam kalimat secara tepat.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli dapat disimpulkan bahwa verba relasional merupakan kata kerja yang menunjukkan hubungan, identitas, atau keadaan suatu objek sehingga informasi dalam teks laporan hasil observasi dapat disampaikan secara lebih jelas, sistematis, dan faktual.

Contoh verba relasional dari teks laporan hasil observasi:

Verba relasional:

Adalah, merupakan, memiliki, terdiri dan sebagainya.

c. Nomina

Nomina merupakan kata yang digunakan untuk menyebut nama benda, orang, tempat, hewan, tumbuhan, maupun segala sesuatu yang dapat dibendakan. Dalam teks laporan hasil observasi, nomina berfungsi untuk menyebutkan objek yang diamati secara jelas dan spesifik sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami.

Menurut Kosasih (2014:49) “Nomina merupakan kata yang digunakan untuk menamai benda, tempat, atau sesuatu yang menjadi objek pembahasan dalam teks laporan hasil observasi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa nomina berfungsi sebagai unsur kebahasaan untuk menyebutkan objek yang diamati sehingga pembaca dapat mengetahui dengan jelas objek yang dibahas dalam teks laporan hasil observasi.

Penyebutan objek tersebut membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:19), “Nomina dalam teks laporan hasil observasi digunakan untuk menyebutkan objek yang diamati sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan nomina atau kata benda membantu dalam menyampaikan informasi mengenai objek yang diamati secara lebih jelas dan mudah dipahami.

Tidak hanya menjelaskan objek secara jelas, penggunaan nomina juga membantu menggambarkan objek berdasarkan fakta hasil pengamatan. Hal tersebut diperkuat oleh Mahsun (2017:30) “Teks laporan hasil observasi menggunakan kata yang bersifat faktual untuk menjelaskan objek hasil pengamatan, salah satunya melalui penggunaan nomina atau kata benda”. penggunaan kata benda dalam teks laporan hasil observasi berperan penting dalam menggambarkan objek secara nyata berdasarkan pengamatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nomina merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan benda, tempat, atau objek hasil pengamatan sehingga informasi dalam teks laporan hasil observasi dapat disampaikan secara konkret, jelas dan faktual

Contoh nomina dari teks laporan hasil observasi

Nomina:

Tabung, gedung, pom bensin, alat, api, nitrogen dan sebagainya

d. Adjektiva

Adjektiva merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan sifat, keadaan, watak, atau ciri suatu benda, orang, maupun objek tertentu. Dalam teks laporan hasil observasi adjektiva berfungsi untuk memberikan keterangan yang lebih rinci mengenai objek yang diamati sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas, konkret dan mudah dipahami.

Menurut Kosasih (2014:49) “Adjektiva merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan sifat, keadaan, atau ciri suatu benda, orang maupun objek yang dibahas dalam teks”. Hal tersebut menunjukkan bahwa adjektiva berfungsi

sebagai unsur kebahasaan yang memberikan keterangan tambahan terhadap nomina sehingga objek yang dijelaskan menjadi lebih jelas dan spesifik.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa adjektiva berperan dalam memperjelas informasi mengenai objek yang diamati sehingga penyampaian data menjadi lebih konkret sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (2017:19) “Adjektiva dalam teks laporan hasil observasi digunakan untuk menjelaskan sifat atau keadaan objek yang diamati seperti ukuran, warna, bentuk, maupun kondisi tertentu”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa penggunaan adjektiva membantu memperinci deskripsi objek sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami.

Selain membantu memperjelas deskripsi objek, penggunaan adjektiva juga mendukung penyampaian informasi yang bersifat faktual. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2014:30) “Teks yang bersifat faktual, termasuk teks laporan hasil observasi, memanfaatkan kata sifat untuk mendeskripsikan keadaan objek berdasarkan hasil pengamatan secara nyata”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa adjektiva berperan dalam memperkuat gambaran objek agar sesuai dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli dapat disimpulkan bahwa adjektiva merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan sifat, keadaan, atau ciri suatu objek sehingga informasi dalam teks laporan hasil observasi dapat disampaikan secara lebih jelas, rinci dan faktual.

Contoh adjektiva dari teks laporan hasil observasi

Adjektiva:

Merah, penting, rawan, tidak terkontrol, cepat, kering dan sebagainya.

e. Kata Hubung

Kata hubung atau konjungsi merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat sehingga hubungan antar gagasan dalam suatu teks menjadi padu dan mudah dipahami.

Menurut Kosasih (2014:50) “Kata hubung merupakan kata yang berfungsi menghubungkan unsur-unsur bahasa dalam sebuah kalimat maupun antar

kalimat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kata hubung atau konjungsi berperan penting dalam membentuk hubungan yang runtut dan padu antar informasi sehingga isi teks dapat dipahami dengan lebih jelas.

Penghubungan antar gagasan tersebut membantu penyusunan informasi secara logis, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:20) “Kata hubung atau konjungsi dalam teks laporan hasil observasi digunakan untuk menghubungkan informasi hasil pengamatan agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami”. Hal tersebut menegaskan bahwa kata hubung membantu memperjelas hubungan antar kalimat maupun antar bagian teks.

Penggunaan kata hubung juga mendukung penyampaian fakta hasil pengamatan secara runtut dan teratur. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mahsun (2014:31) “Teks laporan hasil observasi disusun secara sistematis dengan memanfaatkan unsur kebahasaan, salah satunya kata penghubung untuk memperlihatkan hubungan antar gagasan secara jelas”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kata hubung berperan dalam membentuk teks yang runtut dan mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kata hubung merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur bahasa sehingga hubungan antar gagasan dalam teks laporan hasil observasi dapat tersusun secara jelas dan sistematis.

Contoh kata hubung dari teks laporan hasil observasi:

Kata hubung:

Dan, atau, yang, maupun, agar, sehingga dan sebagainya.

f. Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang digunakan untuk menjelaskan pengertian, identitas, atau batasan suatu objek secara umum sehingga pembaca dapat memahami objek yang dibahas dengan jelas.

Menurut Kosasih (2014:50) “Kalimat definisi adalah kalimat yang digunakan untuk menjelaskan pengertian suatu objek atau istilah secara umum”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kalimat definisi berfungsi memberikan

penjelasan dasar mengenai objek hasil observasi sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Penjelasan mengenai identitas objek tersebut membantu pembaca memahami objek yang dibahas secara tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:20) “Kalimat definisi dalam teks laporan hasil observasi digunakan untuk menjelaskan pengertian atau klasifikasi objek hasil pengamatan”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa kalimat definisi membantu menyampaikan informasi umum mengenai objek secara sistematis.

Penggunaan kalimat definisi juga mendukung penyampaian informasi yang bersifat faktual dan objektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mahsun (2014:31) “Teks laporan hasil observasi menyajikan definisi umum mengenai objek berdasarkan hasil pengamatan secara nyata”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kalimat definisi berperan dalam memberikan gambaran umum objek sesuai fakta hasil observasi.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat definisi merupakan kalimat yang digunakan untuk menjelaskan pengertian, identitas, atau klasifikasi suatu objek sehingga informasi dalam teks laporan hasil observasi dapat disampaikan secara jelas, umum, dan faktual.

Contoh kalimat definisi dari teks laporan hasil observasi:

Kalimat definisi:

“Tabung berwarna merah tersebut adalah alat untuk memadamkan api yang mungkin muncul di dalam maupun di luar ruangan”

g. Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi merupakan kalimat yang digunakan untuk menggambarkan ciri, keadaan, bentuk, atau bagian-bagian suatu objek secara rinci sehingga pembaca dapat memahami kondisi objek yang dibahas.

Menurut Kosasih (2014:50) “Kalimat deskripsi adalah kalimat yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan ciri atau keadaan tertentu”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kalimat deskripsi berfungsi memberikan gambaran rinci mengenai objek hasil observasi sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dijelaskan.

Penggambaran objek secara rinci tersebut membantu memperjelas informasi hasil pengamatan, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:20) “Kalimat deskripsi dalam teks laporan hasil observasi digunakan untuk menjelaskan bagian, ciri, atau keadaan objek secara terperinci”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kalimat deskripsi membantu menyampaikan informasi objek secara lebih lengkap dan mudah dipahami.

Penggunaan kalimat deskripsi juga mendukung penyajian fakta hasil pengamatan secara nyata dan objektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mahsun (2014:31) “Teks laporan hasil observasi memanfaatkan deskripsi faktual untuk menggambarkan keadaan objek berdasarkan hasil pengamatan langsung”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kalimat deskripsi berperan dalam memperjelas gambaran objek sesuai fakta di lapangan.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat deskripsi merupakan kalimat yang digunakan untuk menggambarkan ciri, keadaan, atau bagian-bagian suatu objek sehingga informasi dalam teks laporan hasil observasi dapat disampaikan secara rinci, jelas, dan faktual.

Contoh kalimat deskripsi dari teks laporan hasilobservasi:

Kalimat deskripsi

“Alat pemadam kebakaran biasanya terdiri dari beberapa jenis yang memiliki karakteristik sendiri. Salah satu jenisnya adalah yang berisi air yang dicampur dengan nitrogen atau karbondioksida”

h. Istilah Khusus atau Istilah Teknis.

Istilah khusus atau teknis merupakan kata atau gabungan kata yang digunakan secara khusus dalam suatu bidang ilmu untuk menjelaskan konsep, objek, atau fenomena tertentu sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan spesifik.

Menurut Kosasih (2014:51), “Istilah khusus atau istilah teknis merupakan kata atau gabungan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu konsep tertentu dalam bidang ilmu tertentu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan istilah khusus/teknis dalam teks laporan hasil observasi berfungsi untuk menjelaskan objek atau fenomena secara lebih spesifik sesuai dengan bidang kajian yang dibahas.

Penggunaan istilah teknis membantu penyampaian informasi secara lebih jelas sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2017:21) “Istilah khusus atau istilah teknis merupakan kata atau istilah yang digunakan secara khusus dalam suatu bidang untuk menjelaskan konsep atau objek tertentu secara lebih jelas dan terperinci”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan istilah khusus/teknis dalam teks laporan hasil observasi membantu penulis dalam menyampaikan informasi mengenai objek yang diamati secara lebih jelas dan ilmiah.

Ketepatan penggunaan istilah khusus/teknis juga mendukung penyampaian informasi secara lebih akurat sesuai dengan bidang ilmu tertentu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mahsun (2014:32) “Istilah khusus atau istilah teknis merupakan kata atau ungkapan yang memiliki makna khusus dalam suatu bidang ilmu dan digunakan untuk menjelaskan konsep atau fenomena tertentu secara lebih tepat”. Pendapat Mahsun tersebut menegaskan bahwa penggunaan istilah khusus/teknis membantu dalam menyampaikan informasi secara lebih akurat karena istilah tersebut memiliki makna khusus yang telah disepakati dalam bidang ilmu tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa istilah khusus atau istilah teknis merupakan kata atau ungkapan khusus yang digunakan dalam bidang ilmu tertentu untuk menjelaskan konsep, objek, atau fenomena secara lebih spesifik, jelas, ilmiah, dan akurat dalam teks laporan hasil observasi.

Contoh istilah khusus/teknis dari teks laporan hasil observasi:

Istilah khusus/teknis:

Oksigen, karbondioksida, nitrogen,, bahan kimia, bahan bakar dan sebagainya.

2.3 Hakikat Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena secara sistematis dan objektif. Menurut Tarigan (2013:3) “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis sehingga gagasan, pikiran, dan perasaan penulis

dapat dipahami oleh pembaca”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi penting dikuasai peserta didik karena dapat melatih kemampuan mengamati, mengelompokkan data, serta menyampaikan informasi secara runtut sesuai fakta yang ditemukan.

Menurut Priyatni (2014:53) “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memberikan informasi berdasarkan temuan observasi terhadap sebuah objek secara umum serta faktual”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2018) “Menulis teks laporan hasil observasi merupakan proses mengungkapkan seluruh temuan dari observasi terhadap sebuah objek atau fenomena secara sistematis dan faktual ke dalam bentuk tulisan”. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Hadi, S., & Sutrisno (2016) “Menulis teks laporan hasil observasi adalah proses menulis laporan yang menjelaskan berbagai proses serta fenomena yang diamati, baik aspek biologis maupun psikologis, berdasarkan data hasil pengamatan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penyusunan teks ini peserta didik harus mampu mengamati objek secara langsung, mencatat data, mengelompokkan fakta, kemudian menyusun laporan dalam struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

2.4 Tahapan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kegiatan menulis teks laporan hasil observasi dilakukan melalui beberapa tahapan agar tulisan yang dihasilkan tersusun secara sistematis, runtut, dan berdasarkan fakta. Tahapan tersebut membantu peserta didik dalam mengembangkan ide serta menyusun teks laporan hasil observasi secara jelas dan objektif.

Menurut Tarigan (2008:21-22) “Proses menulis terdiri atas tiga tahap utama, yaitu pramenulis, penulisan, dan pascamenulis”. Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan sebelum menulis, seperti menentukan objek yang akan diamati, mengumpulkan data, serta menyusun kerangka tulisan. Tahap penulisan merupakan kegiatan menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk teks laporan secara sistematis. Selanjutnya, tahap pascamenulis merupakan kegiatan memperbaiki dan menyempurnakan tulisan melalui proses revisi dan penyuntingan.

Sejalan dengan itu, Rukmana dkk. (2022:12-15) juga menyatakan bahwa “Tahapan dalam menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut. (1) menyusun topik laporan berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, (2) merancang kerangka tulisan yang mengarahkan penulisan pokok pikiran, (3) menyusun isi laporan dimulai dari pernyataan umum ke bagian deskripsi yang rinci sesuai data observasi, serta (4) menyimpulkan hasil pengamatan secara objektif berdasarkan uraian lapangan”.

Dalam penulisan teks laporan hasil observasi, tahapan tersebut dapat diterapkan secara khusus melalui beberapa langkah. Tahap pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini peserta didik menentukan objek yang akan diamati serta tujuan penulisan laporan. Tahap kedua yaitu menyusun jadwal kegiatan, yaitu menentukan waktu dan langkah-langkah pengamatan agar proses pengumpulan data berjalan secara terarah. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan observasi, peserta didik melakukan pengamatan terhadap objek, mencatat informasi penting serta mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ditemukan. Tahap keempat yaitu penyusunan teks, yaitu mengembangkan data hasil pengamatan menjadi teks laporan hasil observasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Tahap kelima yaitu penyuntingan dan revisi, peserta didik memeriksa kembali teks yang telah dibuat baik dari segi isi, struktur maupun kaidah kebahasaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis teks laporan hasil observasi meliputi kegiatan perencanaan, penyusunan jadwal, pelaksanaan observasi, pengolahan data, penyusunan teks, revisi dan penyuntingan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik dapat menghasilkan teks laporan hasil observasi yang sistematis, objektif, jelas dan sesuai dengan fakta.

2.5 Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

2.5.1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Model ini menuntut pendidik untuk mengembangkan pertanyaan penuntun (*driving question*) yang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menemukan solusi atau menghasilkan produk tertentu.

Menurut Musfiqon dan Nurdiansyah (2015:136-138) “*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran”. Melalui kegiatan proyek tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan, memecahkan permasalahan, serta menghasilkan suatu produk sebagai hasil dari proses belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sudjana (2010:75-80) “Pembelajaran berbasis proyek membuka kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan menggunakan kegiatan proyek yang menuntut mereka menghadapi masalah nyata, mencari dan mengolah berbagai informasi, bekerja sama dalam merencanakan serta melaksanakan tugas, dan menghasilkan produk”. Disamping itu, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat bekerja secara kolaboratif dan menutup proses pembelajaran melalui penyajian produk yang nyata sebagai hasil dari kegiatan proyek yang dilakukan.

Selanjutnya Abidin (2014:167) “Model pembelajaran *Project Based Learning* secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melakukan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan proyek pembelajaran”.

Adapun menurut Wena (2014:144) “*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga peserta didik lebih aktif dalam membangun pemahamannya.

Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk nyata. Model ini mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta aktif dalam mencari dan mengolah informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar langsung.

2.5.2 Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif serta memberikan peluang bagi mereka

untuk memperdalam pemahaman, sekaligus memperkenalkan peserta didik pada proyek atau aktivitas yang berorientasi pada hasil akhir. Dengan demikian, model ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pelaksanaan proyek yang mereka kerjakan.

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran yang diungkapkan Musfiqon dan Nurdiansyah (2015: 136-138).

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar
Pembelajaran diawali dengan pertanyaan pokok yang memicu investigasi peserta didik berkaitan dengan realitas kehidupan nyata.
- b. Mendesain Perencanaan Proyek
Peserta didik serta guru merencanakan proyek secara kolaboratif, meliputi ketentuan, kegiatan pendukung, integrasi subjek, sarana serta bahan yang diperlukan.
- c. Menyusun Jadwal
Peserta didik dan guru menyusun *timeline* dan *deadline* proyek, merencanakan cara baru, membimbing langkah yang relevan, dan menjelaskan alasan pemilihan metode.
- d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek
Pendidik meninjau dan memfasilitasi kegiatan peserta didik, berperan sebagai mentor selama aktivitas berlangsung.
- e. Menguji Hasil
Penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapaian standar, menilai kemajuan peserta didik, memberi masukan, dan mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Mengevaluasi Pengalaman
Peserta didik dan guru merefleksikan proses dan hasil proyek, mengungkapkan pengalaman, serta berdiskusi untuk menemukan perbaikan atau temuan baru.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan, penulis mampu menyusun tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam
Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kegiatan Pembelajaran	Tahapan-Tahapan Pembelajaran
Pendahuluan (10 Menit)	1. Peserta didik menjawab salam guru 2. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengawali pembelajaran 3. Peserta didik diabsen oleh guru 4. Peserta didik bersama guru melaksanakan kegiatan apersepsi 5. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang perlu dicapai, dan langkah-langkah pembelajaran
Inti (60 Menit)	Pertanyaan Esensial atau Mendasar 1. Guru memberikan contoh teks laporan hasil observasi kepada peserta didik 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing rasa ingin tahu, seperti “Bagaimana menyusun sebuah teks berdasarkan hasil observasi/pengamatan?” Perencanaan Proyek 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok 4. Peserta didik dan guru merancang alur kerja, mulai dari pembagian peran (siapa yang mencatat informasi, siapa yang menyusun draf) hingga media yang digunakan 5. Peserta didik menyiapkan instrumen/panduan observasi untuk memastikan data yang diambil akurat Menyusun jadwal a. Pra Menulis 6. Peserta didik bersama guru menyepakati <i>timeline</i> kerja 7. Peserta didik menentukan durasi pengamatan konten digital, waktu penyusunan teks, hingga waktu pelaksanaan <i>peer review</i> agar manajemen kelas tetap kondusif Pelaksanaan dan Monitoring b. Menulis 8. Peserta didik melakukan observasi data secara intensif melalui media foto/video 9. Guru berperan sebagai fasilitator dengan berkeliling (monitoring) untuk memastikan

	setiap kelompok menulis berdasarkan fakta bukan asumsi 10. Guru memberikan <i>scaffolding</i> (bantuan) jika ada kelompok yang kesulitan dalam pemilihan diksi teknis atau penataan struktur teks Menguji Hasil c. Pasca Menulis 11. Kelompok menukar draf teks LHO dengan kelompok lain 12. Peserta didik melakukan validasi silang (koreksi sejawat) terhadap struktur, kaidah, dan kesesuaian isi dengan objek yang diamati 13. Kelompok memberikan catatan perbaikan atau saran yang spesifik pada draf kelompok rekan mereka Mengevaluasi Pengalaman 14. Peserta didik melakukan revisi mandiri berdasarkan masukan dari teman 15. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai hambatan selama observasi media dan guru memberikan penguatan materi mengenai kelebihan dan kelemahan hasil teks yang telah dibuat
Penutup (10 Menit)	1. Peserta didik serta guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran 3. Peserta didik melakukan tes sumatif 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang 5. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Menurut Hosnan (2014) “Karakteristik *Project Based Learning* ditunjukkan melalui kegiatan penyelesaian masalah nyata, kolaborasi antar peserta didik, serta menghasilkan produk sebagai bukti proses belajar”. Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai sejumlah keunggulan dan kelemahan. Sejumlah ahli telah menyampaikan pendapatnya mengenai keunggulan serta kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning* tersebut.

Abidin (2014:170) mengemukakan keunggulan dari model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut.

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui tugas-tugas bermakna serta memberikan apresiasi terhadap usaha mereka.
- b. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik sehingga mereka lebih berperan dalam menemukan solusi untuk masalah kompleks.
- d. Menawarkan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan peserta didik merasakan proses pembelajaran secara nyata.
- e. Memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi, mengekspresikan pengetahuan serta menerapkannya dalam situasi nyata.
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

Kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipaparkan oleh Abidin (2014:171).

- a. Membutuhkan waktu serta biaya
- b. Membutuhkan beragam media serta sumber belajar
- c. Membutuhkan kesiapan guru dan peserta didik untuk belajar beradaptasi serta bertumbuh selama proses pembelajaran.
- d. Terdapat resiko peserta didik hanya menguasai satu topik tertentu

Dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat informasi faktual dari hasil observasi terhadap sebuah objek, peristiwa, atau fenomena. Teks ini sering disebut sebagai teks klasifikasi, karena menyajikan pengelompokan atau penjelasan tentang objek yang diamati berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, teks laporan hasil observasi bersifat objektif, universal, dan terperinci, serta memuat uraian yang menjelaskan apa yang dilihat atau ditemukan selama proses pengamatan. Dengan demikian, teks ini bertujuan menyajikan penjelasan yang jelas dan terstruktur bagi pembaca tentang hasil observasi yang dilakukan.

2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restika Wijayanti (2025) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan efektif dalam meningkatkan kreativitas,

kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restika Wijaya, yaitu pada variabel bebas, sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan sama-sama berfokus pada keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada metode dan fokus penelitian, penelitian Restika Wijaya menggunakan metode kajian literatur pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

Penelitian yang penulis laksanakan juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safa Shanika Nuzuly Putri (2023) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* diterapkan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* secara nyata dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Persamaan penelitian yang penulis laksanakan dan penelitian Safa Shanika Nuzuly Putri ada pada variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Pada penelitian Safa Shanika Nuzuly Putri, variabel terikat yang diteliti adalah kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik SMA dengan menggunakan teks bacaan umum, sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik SMP.

Penelitian yang penulis laksanakan pun relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nursyamsini (2023) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan Siswa Kelas 9G SMPN 8 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan

percobaan dan kegiatan pembelajaran peserta didik, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan keaktifan peserta didik di setiap siklus.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Siti Nursyamsini, terletak pada variabel bebas yang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti. Penelitian Siti Nursyamsini variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks laporan percobaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak peserta didik yang kurang aktif, kurang teliti, dan belum menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan menulis. Mereka cenderung menulis teks tanpa memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks yang benar. Sikap belajar yang pasif ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan proyek yang berhubungan langsung dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Dalam penerapan model ini, peserta didik:

1. Melakukan pengamatan terhadap objek yang diamati secara kelompok.
2. Menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan hasil pengamatan secara individu.
3. Menyajikan hasil proyek dalam bentuk presentasi di depan kelas.

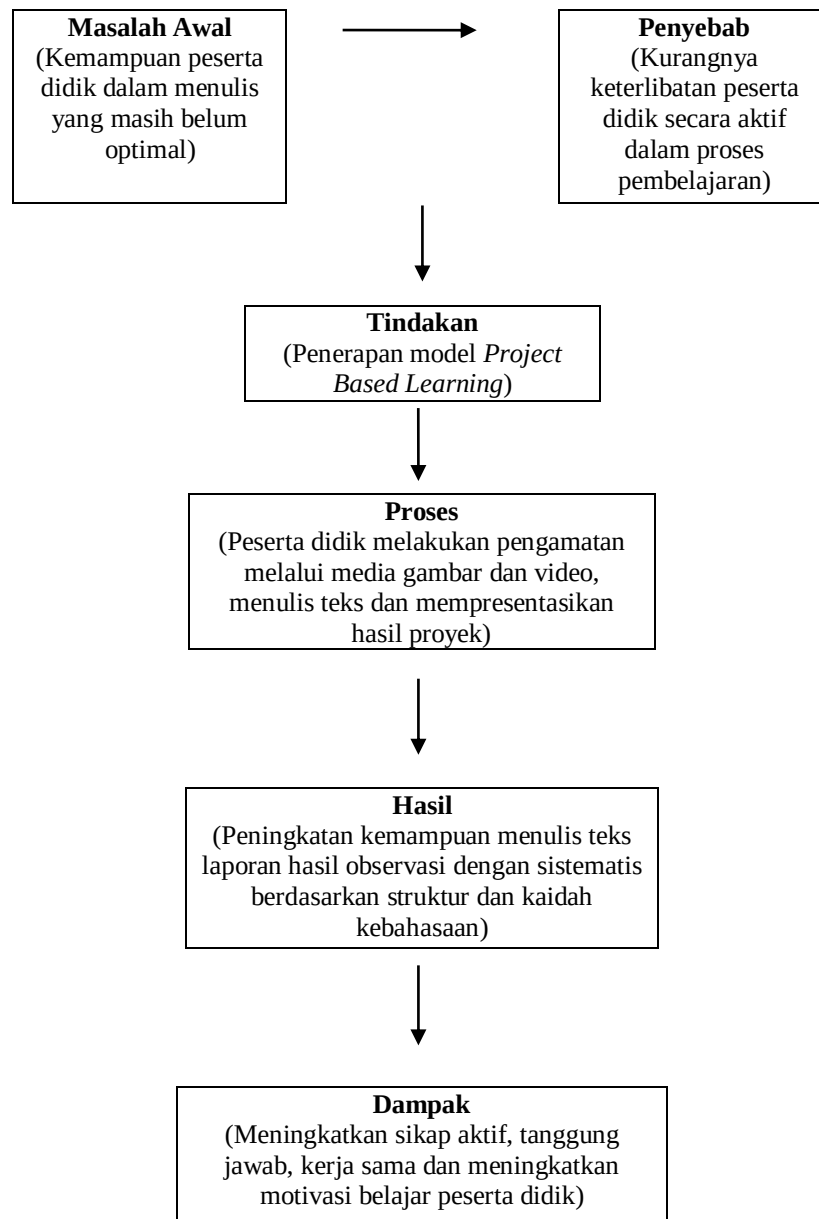
Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami karakteristik teks laporan hasil observasi, tetapi juga belajar mengekspresikan hasil pengamatannya dalam bentuk tulisan yang faktual, logis, dan sistematis.

Kegiatan proyek yang dilakukan secara kolaboratif juga menumbuhkan sikap aktif, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar.

Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan:

- a. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang runtut, logis, dan sesuai dengan struktur dan kaidah.
- b. Sikap aktif, kolaboratif, dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penerapan Model *Project Based Learning* juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

2.8 Hipotesis Tindakan

Menurut Heryadi (2014:32) “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori yang berfungsi untuk menyusun simpulan serta jawaban awal terkait masalah penelitian yang diajukan”.

Berdasarkan landasan pemikiran dan kajian teori tersebut, penulis merumuskan hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.